

**HUBUNGAN KINERJA PENDAMPINGAN DENGAN TINGKAT  
KEBERHASILAN PROGRAM TABUNG TANI BALAI  
USAHA MANDIRI TERPADU TRANSMIGRASI  
(T2-BMT TRANS) DI LOKASI KTM SUNGAI  
RAMBUTAN KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh**

**SITI JUWARIYAH**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2009**

S  
630.920 7  
Juw  
h  
C-09/229  
2009

**HUBUNGAN KINERJA PENDAMPINGAN DENGAN TINGKAT  
KEBERHASILAN PROGRAM TABUNG TANI BALAI  
USAHA MANDIRI TERPADU TRANSMIGRASI  
(T2-BMT TRANS) DI LOKASI KTM SUNGAI  
RAMBUTAN KABUPATEN OGAN ILIR**



Oleh

**SITI JUWARIYAH**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2009**

## SUMMARY

**SITI JUWARIYAH.** The Correlation Performance of Empowerment with Success Level of Program Tabung Tani Balai Usaha Mandiri Terpadu Transmigrasi (T2-BMT Trans) in KTM Sungai Rambutan Ogan Ilir Regency. (Supervised by **RISWANI** and **YULIAN JUNAIDI**).

The purpose of this research are (1) to measure performance of empowerment program Tabung Tani Balai Usaha Mandiri Terpadu Transmigrasi (T2-BMT Trans) in KTM Sungai Rambutan Ogan Ilir Regency, (2) to measure success level of program Tabung Tani Balai Usaha Mandiri Terpadu Transmigrasi (T2-BMT Trans) in KTM Sungai Rambutan Ogan Ilir Regency, (3) to analyzes the correlation performance of empowerment with success level of Program Tabung Tani Balai Usaha Mandiri Terpadu Transmigrasi (T2-BMT Trans) in KTM Sungai Rambutan Ogan Ilir Regency.

The research was done with using survey method.. The method of sampling used steps sampling method, the frist step, took sampling of farmer group, the farmer group choses with random, there are six group from thirteen Farmer group. The group are mawar putih, ciliwung I, ciliwung II, cierang, mawar kuning and angrek bulan. Second step choses five farmer from each group with random sampling methode sample are thirty farmer.

Presentation data to answer the first purpose and the second purpose are to measure performance of empowerment and to measure success level of program T2-BMT Trans was accounted with using score. To answer the third purpose, to analyzes the correlation performance of empowerment with success level

program T2-BMT Trans was analyzed with statistic of Spearman Rankle with  $\alpha = 0,05$ .

The result of this research pointed performance of empowerment there are on criteria high with score average 30,50, that there is three indicator are indicator of development and empowerment group, indicator of group business development and indicator of fund management. The success level program T2-BMT Trans there are on criteria high with score average 35,77. There are five indicator are to pile up RUB, group together, savings, credit benefit and credit return. And the there are correlation between performance of empowerment with success level program T2-BMT Trans, in fact with result account rs score  $0,394 > rs$  table (n) score  $0,306$  until decision the and that have is  $H_0$  false.

Suggestion that take me say to government, and institution and member of program T2-BMT Trans should develop frekuensi of activity to pile up business plan and activity group together to solve problems that take and than can success in program T2-BMT Trans.

## RINGKASAN

**SITI JUWARIYAH.** Hubungan Kinerja Pendampingan dengan Tingkat Keberhasilan program Tabung Tani Balai Usaha Mandiri Terpadu Transmigrasi (T2-BMT Trans) di lokasi KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir. (Dibimbing oleh **RISWANI** dan **YULIAN JUNAIDI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengukur kinerja pendampingan dalam program tabung tani balai usaha mandiri terpadu transmigrasi (T2-BMT Trans) di lokasi KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir, (2) Mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program tabung tani balai usaha mandiri terpadu transmigrasi (T2-BMT Trans) di lokasi KTM sungai rambutan Kabupaten ogan ilir, (3). Menganalisis hubungan kinerja pendampingan dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan program tabung tani balai usaha mandiri terpadu transmigrasi (T2-BMT Trans) di lokasi KTM sungai rambutan Kabupaten ogan ilir.

Penelitian menggunakan metode survey. Metode penarikan contoh dilakukan dengan menggunakan metode secara bertahap, tahap pertama, penarikan contoh KSM, kelompok dipilih secara acak dengan mengambil 6 kelompok dari 13 kelompok peserta. Kelompok yang dipilih adalah Mawar Putih, Ciliwung I, Ciliwung II, Cierang, Mawar Kuning dan Anggrek Bulan.. Tahap kedua, dari masing-masing kelompok dipilih secara acak 5 orang petani contoh tanpa kriteria sehingga total petani contoh 30 orang.

Penyajian data untuk menjawab tujuan pertama dan kedua yaitu mengukur kinerja pendampingan dan mengukur tingkat keberhasilan program T2-BMT Trans dihitung menggunakan skor, untuk menjawab tujuan ketiga menganalisis hubungan

kinerja pendampingan dengan tingkat keberhasilan program T2-BMT Trans menggunakan uji peringkat Spearman, dengan  $\alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja pendampingan berada pada kriteria tinggi dengan jumlah skor rata-rata 30,53, yang terdiri dari tiga indikator yaitu indikator pengembangan dan penguatan kelompok, indikator pengembangan usaha kelompok dan indikator pengelolaan dana bergilir. Tingkat Keberhasilan Program T2-BMT Trans berada pada kriteria tinggi dengan jumlah skor rata-rata 35,77. Dimana terdapat lima indikator yaitu menyusun RUB dengan, kerjasama kelompok, menabung, pemanfaatan kredit, dan pengembalian kredit. Dan terdapat hubungan antara kinerja pendampingan dengan tingkat keberhasilan Program T2-BMT Trans, terbukti dengan hasil perhitungan  $r_s$  sebesar  $0,394 > r_s$  tabel (n) sebesar 0,306 sehingga keputusan akhir yang diperoleh adalah Tolak  $H_0$ .

Saran yang dapat saya sampaikan untuk dipertahankan kinerja dari pendampingan dan pemerintah beserta instansi setempat untuk lebih meningkatkan lagi pengawasan dalam program Tabung Tani Balai Usaha Mandiri Terpadu Transmigrasi (T2-BMT Trans).

**HUBUNGAN KINERJA PENDAMPINGAN DENGAN TINGKAT  
KEBERHASILAN PROGRAM TABUNG TANI BALAI  
USAHA MANDIRI TERPADU TRANSMIGRASI  
(T2-BMT TRANS) DI LOKASI KTM SUNGAI  
RAMBUTAN KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh**

**SITI JUWARIYAH**

**SKRIPSI**

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**pada**

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2009**

**Skripsi**

**HUBUNGAN KINERJA PENDAMPINGAN DENGAN TINGKAT  
KEBERHASILAN PROGRAM TABUNG TANI BALAI  
USAHA MANDIRI TERPADU TRANSMIGRASI  
(T2-BMT TRANS) DI LOKASI KTM SUNGAI  
RAMBUTAN KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh**

**SITI JUWARIYAH  
05053103029**

**telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**Pembimbing I,**



**Riswani, S.P., M.Si**

**Pembimbing II,**

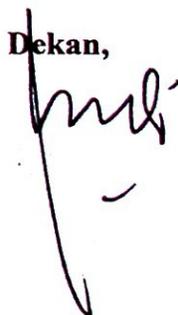


**Ir. Yulian Junaidi, M. Si**

**Indralaya, 18 Agustus 2009**

**Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**

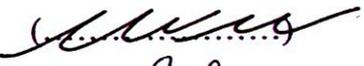
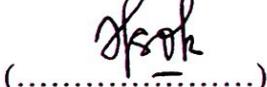
**Dekan,**



**Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M. S.  
NIP. 130 516 530**

Skripsi berjudul “Kinerja Pendamping dengan Tingkat Keberhasilan Program Tabung Tani Balai Usaha Mandiri Terpadu Transmigrasi (T2-BMT Trans) di Lokasi KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir, oleh Siti Juwariyah yang telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 15 Agustus 2009.

### Komisi Penguji

- |                                |            |  |
|--------------------------------|------------|--|
| 1. Riswani, S.P., M. Si        | Ketua      | (  )   |
| 2. Ir. Yulian Junaidi, M. Si   | Sekretaris | (  )   |
| 3. Selly Oktarina, S.P., M. Si | Anggota    | (  )  |
| 4. Ir. Nukmal Hakim, M. Si     | Anggota    | (  ) |

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Sosial-Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. M. Yamin, M.P  
NIP. 132 053 217

Mengesahkan,

Ketua Program Studi

Penyuluhan dan komunikasi Pertanian



Ir. Nukmal Hakim, M.Si  
NIP. 131 467 173

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan jelas sumbernya adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan atau gelar sarjana yang sama di tempat lain.

Inderalaya, Agustus 2009

Yang membuat pernyataan,



Siti Juwariyah

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Payakabung, pada tanggal 04 Januari 1987, merupakan anak ke empat dari empat bersaudara dari keluarga pasangan Djamal dan Sarwiyati.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1999 di SD Negeri Payakabung, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Indralaya (sekarang menjadi SMP Negeri 1 Indralaya Utara) yang diselesaikan pada tahun 2002 dan kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Umum di SMU Negeri 1 Indralaya yang diselesaikan pada tahun 2005.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada bulan September 2005 melalui jalur SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dengan Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.

Penulis melaksanakan Praktik Lapangan pada bulan September 2008 yang berjudul “Teknik Perbanyak Tanaman *Euphorbia (Euphorbia milli)* dengan cara Setek Batang dan penyebaran Informasi menggunakan Pamflet di Desa Payakabung Kabupaten Ogan Ilir”.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Hubungan Kinerja Pendampingan dengan Tingkat Keberhasilan Program Tabung Tani Balai Usaha Mandiri Terpadu Transmigrasi (T2-BMT Trans) di Lokasi KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir”.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Riswani, S.P. M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Selly Oktarina S.P, M.Si dan Bapak Ir. Nukmal Hakim, M. Si selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran terbaik untuk kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini.
3. Keluarga tercinta Bapak, Mamak, Kakak-kakakku, Ayuk-ayukku, keponakan tersayang atas segala doa dan semangat selama ini.
4. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu mengiringi langkah menyelesaikan skripsi ini (Dina, Bunda (Mei), Walia, Jeri, Mila, Heni, Ica, Ellen, dst) yang tidak bisa di sebutkan satu persatu khususnya PKP 2005 dan Sosek 2005.

Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan laporan penelitian.

Penulis menyadari kekurangan dalam penyusunan laporan penelitian ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi penyempurnaan penulisan selanjutnya. Namun tidaklah berlebihan jika penulis mengharapkan semoga tulisan ini ada manfaatnya bagi yang berkepentingan, akhirnya semoga kita semua senantiasa berada di bawah lindungan Allah SWT.

Indralaya, Agustus 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Konsepsi Kelembagaan.....	7
2. Konsepsi Pendampingan.....	8
3. Konsepsi Program T2-BMT Trans.....	11
4. Konsepsi Kelompok Swadaya Masyarakat.....	14
B. Model Pendekatan.....	17
C. Hipotesis.....	18
D. Batasan-batasan.....	18
III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	22
A. Tempat dan Waktu.....	22
B. Metode Penelitian.....	22



	<b>Halaman</b>
C. Metode Penarikan Contoh .....	22
D. Metode Pengumpulan Data .....	23
E. Metode Pengolahan Data.....	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	30
A. Keadaan Umum Daerah .....	30
1. Lokasi dan Batas Wilayah.....	30
2. Letak Geografis dan Topografi .....	31
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian .....	31
4. Keadaan Sosial .....	34
5. Sarana dan Prasarana.....	34
B. Identitas Petani Contoh .....	36
1. Daerah Asal Petani Contoh .....	37
2. Umur Petani Contoh.....	37
3. Pendidikan Petani Contoh .....	38
4. Jumlah Tanggungan Petani Contoh.....	39
C. Kegiatan Pendampingan Program Tabung Tani Balai Usaha Mandiri Terpadu transmigrasi (T2-BMT Trans).....	40
D. Gambaran Umum Program Tabung Tani Balai Usaha Mandiri Terpadu Transmigrasi (T2-BMT Trans) .....	43
E. Kinerja Pendampingan dalam Program Tabung Tani Balai Usaha Mandiri Terpadu Transmigrasi (T2-BMT Trans) .....	46
F. Tingkat Keberhasilan Program Tabung Tani Balai Usaha Mandiri Terpadu Transmigrasi (T2-BMT Trans) .....	52

**Halaman**

G. Hubungan Kinerja Pendampingan dengan Tingkat keberhasilan Program Tabung Tani Balai Usaha Mandiri Terpadu Transmigrasi (T2-BMT Trans).....	62
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	67

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Wanita tani contoh peserta program T2-BMT Trans .....	23
2. Interval kelas dan kriteria nilai untuk kinerja pendampingan .....	25
3. Interval kelas dan kriteria nilai untuk tingkat keberhasilan program.....	27
4. Jumlah penduduk, asal daerah transmigrasi dan tanggal penempatan di KTM Sungai Rambutan, tahun 2005-2006.....	32
5. Jumlah Tenaga Medis di Posyandu di KTM Desa Sungai Rambutan, 2007.....	35
6. Jumlah petani contoh berdasarkan daerah asal di KTM Sungai Rambutan.....	37
7. Jumlah petani contoh berdasarkan kelompok umur di KTM Sungai Rambutan .....	37
8. Tingkat pendidikan petani contoh di KTM Sungai Rambutan.....	39
9. Jumlah tanggungan petani contoh di KTM Sungai Rmabutan.....	39
10. Skor kinerja pendampingan dalam program Tabung Tani Balai Usaha Mandiri Terpadu Transmigrasi (T2-BMT Trans) .....	47
11. Skor tingkat keberhasilan program Tabung Tani Balai Usaha Mandiri Terpadu Transmigrasi (T2-BMT Trans).....	53

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Model pendekatan secara diagramatik .....	17

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Denah lokasi penelitian di KTM Sungai Rambutan Kab. Ogan Ilir .....	68
2. Identitas petani contoh peserta program Tabung Tani Balai Usaha Mandiri Terpadu Transmigrasi di KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir, 2008 .....	69
3. Skor Kinerja Pendampingan dalam pengembangan dan penguatan kelompok pada Program T2-BMT Trans .....	70
4. Skor Kinerja Pendampingan dalam pengembangan usaha kelompok pada Program T2-BMT Trans .....	72
5. Skor Kinerja Pendampingan dalam pengelolaan dana bergilir pada Program T2-BMT Trans .....	74
6. Skor kinerja pendampingan dalam program Tabung Tani Balai Usaha Mandiri Terpadu Transmigrasi (T2-BMT Trans) .....	76
7. Skor tingkat keberhasilan program T2-BMT Trans dalam Menyusun RUB .....	77
8. Skor tingkat keberhasilan program T2-BMT Trans dalam kerjasama kelompok .....	79
9. Skor tingkat keberhasilan program T2-BMT Trans dalam manabung.....	81
10. Skor tingkat keberhasilan program T2-BMT Trans dalam Pemanfaatan kredit.....	83
11. Skor tingkat keberhasilan program T2-BMT Trans dalam pengembalian kredit .....	85
12. Skor tingkat keberhasilan program T2-BMT Trans .....	87
13. Pengukuran hubungan kinerja pendampingan dengan tingkat keberhasilan program T2-BMT Trans.....	88
14. Perhitungan uji korelasi spearman antara kinerja pendampingan dengan tingkat keberhasilan program T2-BMT Trans .....	89

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Hernanto (1993), Indonesia adalah negara agraris, artinya sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Pembangunan pertanian di Indonesia merupakan prioritas utama, karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pembangunan pertanian ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi.

Pertanian merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia, sampai saat ini merupakan salah satu sektor andalan bagi perekonomian negara kita. Namun pada umumnya usaha pertanian masih dilakukan secara tradisional, dikerjakan pada lahan-lahan yang sempit dan pemanfaatan lahannya tidak optimal, sehingga hasilnya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya itu sendiri, kadang-kadang tidak mencukupi (Ekstensia, 2003).

Pembangunan sering kali diartikan pada pertumbuhan dan perubahan. Pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan apabila terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat tani kearah yang lebih baik. Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting, hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan pekerjaan, penyediaan pangan dan sebagainya (Soekartawi, 1994).

Pembangunan masyarakat pedesaan perlu ditingkatkan terutama melalui kemampuan sumber daya manusia termasuk penciptaan iklim yang mendorong

timbulnya prakarsa dan swadaya masyarakat pedesaan. Sejalan dengan itu perlu ditingkatkan kemampuan masyarakat untuk memproduksi serta mengolah dan memasarkan hasil produksinya sekaligus menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian masyarakat pedesaan mampu menjalankan dan memanfaatkan dengan sebaiknya segala dana dan daya bagi peningkatan pendapatan dan taraf hidupnya sehingga kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 (Departemen Pertanian Tanaman Pangan, 1997).

Kendala di sektor pertanian berakar pada terlalu berpihaknya pemerintah pada sektor industri sejak pertengahan 1980-an. Menyusul periode pertumbuhan tinggi sektor pertanian satu dekade sebelumnya, pemerintah seolah menganggap pembangunan pertanian dapat bergulir dengan sendirinya. Asumsi ini dapat membuat pemerintah mengacukan pertanian dalam strategi pembangunannya. Ini tidak terlepas dari pengaruh paradigma pembangunan saat itu yang menekankan industrialisasi (Arifin, 2004).

Dari kondisi yang demikian, maka menjadi suatu kewajiban bagi para pemikir di bidang pertanian untuk mencari solusi yang tepat guna mengatasi masalah kelembagaan yang erat kaitannya dengan peningkatan permodalan petani dalam berusaha tani, khususnya dalam bidang tanaman pangan. Berawal dari pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat kondisi dalam bentuk penelitian yang diharapkan menghasilkan rumusan yang dapat menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program tabung tani balai usaha mandiri terpadu transmigrasi, sehingga kendala-kendala yang telah diuraikan sebelumnya dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Salah satu cara terbaik untuk membantu golongan miskin guna meningkatkan sosial-ekonominya adalah dengan cara melakukan bimbingan secara terus-menerus terhadap kegiatan masyarakat miskin. Pembimbingan dilakukan oleh seseorang pendamping yang secara terus-menerus membimbing Pokmas dalam melakukan kegiatannya. Pendamping ini dapat diambil dari kalangan perguruan tinggi, LSM, petugas instansi terkait atau pihak-pihak lain yang ingin berpartisipasi dalam pengentasan kemiskinan (Soekartawi, 1996).

Kebutuhan masyarakat miskin pedesaan akan pendampingan bisa diibaratkan anak yang baru belajar berjalan yang masih membutuhkan bimbingan. Namun sebagai catatan, dalam melaksanakan pendampingan seorang pendamping bertugas sebagai pemerlancar (fasilitator), penghubung (komunikator), pendorong (motivator) dan penggerak (dinamisator) dalam pembentukan kelompok dan pembimbing pengembangan kegiatan usaha kelompok.

Menurut Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (2008), transmigrasi merupakan sektor pembangunan yang secara langsung berkaitan dengan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat, melalui perpindahan atau penempatan penduduk di daerah-daerah bukaan baru untuk berusaha di bidang pertanian (perkebunan) atau bidang-bidang lain sesuai peluang dan potensi ekonomi yang tersedia. Namun dalam implementasinya, transmigrasi juga menghadapi kendala pengembangan usaha produktif yang terutama dari sisi permodalan dan akses terhadap lembaga-lembaga keuangan. Untuk mendukung peningkatan usaha produktif ini dalam beberapa tahun terakhir ini Depnakertrans telah memfasilitasi pembentukan dan membina Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di lokasi transmigrasi, lembaga ini dikenal T2-BMT Trans (Tabung Tani Balai Usaha Mandiri Terpadu Transmigrasi).

Bentuk lembaga ekonomi yang lazim dijumpai dalam system ekonomi sosialis ialah antara lain perusahaan-perusahaan negara, koperasi-koperasi, *kolektif farm*. Di Indonesia ada bentuk lain yang masih bisa didapati seperti perusahaan swasta atau perusahaan campuran antara swasta dengan pemerintah dan milik perseorangan (Soemitro, 1991).

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah lembaga keuangan dan pembiayaan yang didirikan dan dimiliki bersama oleh warga masyarakat untuk memecahkan masalah/kendala pemodalan dan kebutuhan dana yang dihadapi para anggotanya (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil sumsel, 2007).

BMT adalah kependekatan kata Balai-usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Maal wat Tamwil, yaitu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Program ini ditujukan untuk masyarakat yang telah menjadi anggota kelompok (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil Sumsel, 2007).

Program T2-BMT bertugas memberikan pembinaan kepada masyarakat dalam hal mendorong dan membimbing membentuk kelompok, bimbingan penyusunan rencana usaha bersama (RUB), bimbingan cara menabung, cara pemanfaatan kredit, cara pengembalian kredit (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2007).

Program T2-BMT merupakan kerjasama Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). Melalui program ini masyarakat mendapatkan bantuan modal berupa kredit yang

digunakan dalam usaha peningkatan usahatannya.

Keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh anggota dalam pelaksanaannya. Di samping itu tidak terlepas dari kinerja pendamping dari kelompok swadaya masyarakat yang ikut andil dalam keberhasilan program yang ada di dalam kelompok. Selain itu ditentukan oleh ikutsertaan anggota dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kurangnya partisipasi anggota dan kurang terlaksananya kinerja pendamping dalam setiap kegiatan kelompok mengakibatkan kegiatan-kegiatan kelompok kurang berhasil, sebaliknya dengan tingginya partisipasi anggota dan kinerja pendamping menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan-kegiatan kelompok yang telah mereka rencanakan.

Lokasi KTM Sungai Rambutan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu dari dua daerah transmigrasi yang mendapatkan program T2-BMT Trans yang diharapkan dapat menciptakan pembentukan modal bagi usaha-usaha masyarakat transmigrasi sehingga dapat meningkatkan produksi, pendapatan dan menciptakan keuntungan yang dapat digunakan kembali untuk melunasi pinjaman/pembiayaan usaha.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja pendampingan dalam program tabung tani balai usaha mandiri terpadu transmigrasi (T2-BMT Trans) di lokasi KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir.
2. Bagaimana tingkat keberhasilan program tabung tani balai usaha mandiri terpadu transmigrasi (T2-BMT Trans) di lokasi KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir.

3. Bagaimana hubungan kinerja pendampingan dengan tingkat keberhasilan program tabung tani balai usaha mandiri terpadu transmigrasi (T2-BMT Trans) di lokasi KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir.

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengukur kinerja pendampingan dalam program tabung tani balai usaha mandiri terpadu transmigrasi (T2-BMT Trans) di lokasi KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir
2. Mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program tabung tani balai usaha mandiri terpadu transmigrasi (T2-BMT Trans) di lokasi KTM sungai rambutan Kabupaten ogan ilir.
3. Menganalisa hubungan kinerja pendampingan dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan program tabung tani balai usaha mandiri terpadu transmigrasi (T2-BMT Trans) di lokasi KTM sungai rambutan Kabupaten ogan ilir.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang terutama bagi lembaga dan instansi yang terkait sebagai tambahan informasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pustaka dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2004. Analisa Ekonomi Pertanian Indonesia. Kompas. Jakarta.
- Aritonang, E. 2001. Pendampingan komunitas Pedesaan. Sekretariat Bina Desa. Jakarta.
- Departemen Pertanian Tanaman Pangan. 1997. Pedoman Pembinaan Kontak Tani, Kelompok tani dan gabungan kelompok tani. Badan Pendidikan, latihan dan Penyuluhan. Jakarta.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 2007. Pengembangan Kelambagaan Ekonomi T2-BMT di Lokasi KTM Sungai Rambutan. Indralaya.
- Ekstensia. 2003. Peran Kelembagaan Penyuluhan Pertanian dalam Pemberdayaan Petani di Era otonomi Daerah. Vol 16 Tahun 10. Yogyakarta.
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mantra, I.B 1995. Filsafat dan metodologi penelitian. Universitas Gajahmada. Yogyakarta.
- Mubyarto. 1990. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3 ES. Jakarta.
- Nasution, A.H. dan Barizi. 1998. Metode Statistik dan Penarikan Kesimpulan. Gramedia. Jakarta.
- Pusat Inkubasi Usaha Kecil Sumsel, 2008. Proposal Teknis Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Lanjutan Pengembangan Kelembagaan Ekonomi. Pinbuk Sumsel. Palembang.
- Siagian, S.P. 1995. Proses Pengelolaan Pembangunan Nasional. Gunung Agung. Jakarta.
- Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pembangunan. Uil Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 1996. Pembangunan Pertanian untuk Mengentas Kemiskinan. UI-Press. Jakarta.

- Soemitro. 1991. Pengantar Ekonomi dan Pancasila Ekonomi. PT. Eresco. Bandung
- Sriati. 2001. Penyusunan Program Penyuluhan. Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Suhardiyono, L. 1990. Penyuluhan : Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga. Jakarta.
- Syamsi, I. 1995. Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Samsudin, U. 1995. Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian dan Modernisasi Pertanian. Jakarta.